

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar pada lembaga pendidikan formal sebagai jenjang pendidikan formal yang paling rendah, dalam penyelenggaraan SD membutuhkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Terlebih pendidikan SD mempunyai tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Untuk itulah, agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, maka penyelenggaraan SD harus mempertimbangkan perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan kurikulum, perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan materi, perencanaan model, perencanaan strategi, dan perencanaan metode pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, perencanaan sumber bahan dan media pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, perencanaan sumber bahan dan media pembelajaran, perencanaan penilaian pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran tematik.

Rusman memaparkan bahwa bahan ajar atau buku ajar (buku teks) merupakan salah satu media pembelajaran yang berbasis cetak yang paling umum. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan berkembang fisik dan mental siswa, maka pembelajaran yang dilakukan adalah menggunakan pembelajaran tematik atau menggunakan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 (K13). Berdasarkan

kurikulum yang ada maka bahan ajar yang digunakan di Sekolah Dasar adalah menggunakan bahan ajar yang berisi berbasis tematik.

Buku siswa bukan sekedar bahan bacaan, tetapi juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam proses pembelajaran yang isinya dirancang dan dilengkapi dengan contoh-contoh lembar kegiatan dengan tujuan agar dapat terselenggaranya pembelajaran kontekstual, artinya siswa dapat mempelajari sesuatu yang relevan dengan kehidupan yang dialaminya. Buku siswa disusun untuk memfasilitasi siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian buku diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik antar teman maupun dengan gurunya.

Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur yang diperoleh melalui wawancara dengan guru wali kelas IV di SDN Klampis Timur pada tanggal 27 November 2018, bahwasanya hambatan atau kendala yang dialami sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi yang mengakibatkan waktu pembelajaran yang telah direncanakan menjadi terhambat. Materi yang terdapat dalam buku ajar kurang untuk dapat dipahami oleh siswa karena beberapa materi yang ada pada buku tidak menjelaskan secara rinci terlebih banyaknya soal-soal. Siswa juga mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran karena materi yang diajarkan kurang menarik. Pada proses pengamatan juga terlihat proses pembelajaran masih kurang kondusif. Pembelajaran hanya berpusat pada materi yang ada dalam buku ajar tanpa adanya sumber-sumber yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Hal ini

menyebabkan sebagian siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar untuk menyesuaikan diri sehingga siswa agak lamban dalam proses pembelajaran. Selain itu dari aspek sumber belajar yang digunakan, guru dan siswa dalam pembelajaran hanya memakai referensi buku paket tematik yang diberikan oleh pemerintah. Tidak tersedianya sumber belajar lainnya guna untuk menunjang proses pembelajaran bagi siswa sehingga siswa masih bergantung pada guru yang menyebabkan kurang optimalnya kegiatan pembelajaran.

Dengan adanya bahan ajar dapat membantu memecahkan masalah pendidikan dan memberi informasi positif, karena dapat menuntun peserta didik untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut. Bahan ajar berguna untuk mengembangkan wawasan terhadap proses pembelajaran yang akan ditempuh, memberikan pemandu materi pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah operasional untuk menelusuri secara lebih teliti materi standar secara tuntas (Good dkk, 2010). Menurut Widodo dan Jasmadi (2008: 6) bahan ajar harus dikembangkan sesuai dengan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar. Proses penyusunan materi pembelajaran dalam penulisan bahan ajar, harus disusun secara sistematis sehingga bahan ajar tersebut dapat menambah pengetahuan dan kompetensi peserta didik secara baik dan efektif. Penulisan bahan ajar merupakan proses penyusunan materi pembelajaran yang dikemas secara sistematis sehingga siap dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi atau sub kompetensi.

Bahan ajar yang terorganisasi dengan baik akan memudahkan dan meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca atau belajar menggunakan bahan ajar tersebut (Lestari, 2008: 49), sesuai dengan penulisan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan

Nasional Tahun 2003. Materi pembelajaran harus terorganisasi dengan baik, dalam arti membuat materi pembelajaran yang terdapat dalam bahan ajar tersusun secara sistematis. Secara umum pengorganisasian antara isi materi dan ilustrasinya (misalkan gambar, foto, peta, dan lainnya), antara paragraf yang satu dengan lainnya, antara judul dengan sub-judul beserta uraiannya, ditujukan bagi kemudahan peserta didik dalam memanfaatkan bahan ajar tersebut untuk dapat belajar secara mandiri. Penyusunan bahan ajar mengacu pada kompetensi yang terdapat dalam Rencana Kegiatan Belajar-Mengajar, atau garis-garis besar program pendidikan dan pelatihan, atau unit kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja yang telah dikembangkan.

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Tianto (Muhimah, 2014) memaparkan bahwa pembelajaran tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Model pembelajaran tematik adalah model terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Rusman menyatakan bahwa fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diar Arnesia Ardiyani pada tahun 2018 berhasil mengembangkan bahan ajar tematik kelas IV berbasis islam dan kearifan lokal dengan pencapaian yang ingin dicapai dalam pengembangan

buku ajar berbasis islam dan kearifan lokal yang merupakan penanaman islami dan budaya lokal sejak dini kepada peserta didik sekolah dasar. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik sekolah dasar negeri 2 Kepuharjo Malang kelas IV. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket, tes, dan pedoman wawancara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan menurut Borg & Gall yang dilakukan dengan sepuluh tahapan, namun tahapan pengembangan dalam penelitian ini dibatasi menjadi enam tahapan yaitu; penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, uji produk dan revisi, uji lapangan, dan revisi produk akhir. Hasil yang diperoleh pada penelitian tersebut menunjukkan kevalidan buku pendamping untuk siswa dengan kriteria persentase kevalidan materi sebesar 88% digunakan sebagai buku ajar, penilaian tanggapan dari ahli isi/materi mencapai 90%, tanggapan penilaian dari ahli desain mencapai kevalidan 96%, uji kemenarikan memperoleh kevalidan mencapai 95%.

Solusi dari permasalahan yang sesuai dengan hasil observasi awal tersebut yaitu guru ataupun pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran dengan menjadikan buku ajar sebagai buku pendamping siswa pada saat melaksanakan proses belajar. Dengan adanya fasilitas ataupun media tambahan yang disediakan disekolah diharap mampu membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka diperlukan suatu bahan ajar berupa buku pendamping tematik yang menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar dan kemampuan memahami, serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna khususnya kepada peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti akan melakukan sebuah pengembangan media berupa Bahan Ajar

BUPENA (Buku Pendamping Anak) Kelas IV Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Sub Tema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku UPTD SDN Klampis Timur.

1.2. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan masalah diatas, tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan bahan ajar BUPENA yang valid digunakan dari segi kevalidan materi, bahasa, dan desain pembelajaran.
- 2) Mengembangkan bahan ajar BUPENA yang mudah dipahami pada pelaksanaannya dilihat dari segi kemenarikan ditinjau dari angket respon siswa.
- 3) Mengembangkan bahan ajar BUPENA yang efektif dalam pembelajaran ditinjau dari tes hasil belajar siswa.

1.3. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dan dikembangkan adalah buku ajar yang merupakan penunjang untuk peserta didik dan juga sebagai buku pendamping selain menggunakan buku ajar dari pemerintah.

- 1) Produk bahan ajar tematik berbentuk buku cetak sebagai buku pendamping siswa yang digunakan untuk kelas IV SD/MI.
- 2) Bahan ajar berbentuk cetak (Buku) dengan ukuran kertas A4.
- 3) Buku ini di desain menggunakan aplikasi desain Photoshop dan Corel Draw.

- 4) Bahan ajar berbentuk pendamping disusun dengan mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku pada kelas IV SD/MI.
- 5) Pengembangan buku pendamping ini memuat beberapa komponen, yakni : pendahuluan berupa halaman sampul (cover), identitas kepemilikan, kata pengantar, kelebihan bupena, kompetensi inti, kompetensi dasar subtema 2, isi dan pedoman bupena, daftar isi, uraian materi pembelajaran 3, soal evaluasi pembelajaran 3, uraian materi pembelajaran 4, soal evaluasi pembelajaran 4, daftar pustaka, serta profil penulis.
- 6) Desain dalam isi materi disajikan menggunakan bahasa yang komunikatif dan tampilan dikemas secara menarik, baik dari segi cover maupun isi dalam materi.

1.4. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan dari permasalahan yang dikemukakan diatas adalah sebagai berikut :

1) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan BUPENA sebagai buku pendamping selain buku ajar dari pemerintah, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berfikir.

2) Bagi Guru

Memberikan wawasan baru tentang pembelajaran menggunakan atau mengembangkan buku selain yang diberikan oleh pemerintah sehingga

dapat mengarahkan pembelajaran menjadi lebih bermakna serta dapat meningkatkan kualitas mengajarnya.

3) Bagi Sekolah

Menambah pengetahuan bagi guru-guru dan juga memberikan inovasi baru dengan apa yang dikembangkan dan telah disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian dan pengembangan BUPENA ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam melakukan penelitian dan pengembangan baru, sehingga menghasilkan sebuah buku ajar yang tepat dan bisa bermanfaat dikemudian hari sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia pendidikan.

1.5. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Beberapa asumsi dalam pengembangan yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Media pengembangan BUPENA menjadi salah satu alternatif untuk memudahkan dalam mengembangkan sumber belajar yang kreatif dan inovatif bagi peserta didik.
- 2) Dengan adanya media pengembangan BUPENA dapat meningkatkan minat dan semangat peserta didik dan juga pemahaman yang lebih meningkat.

Dalam penelitian ini pengembang juga memiliki keterbatasan dalam mengembangkan media yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada pengembangan media ini hanya terbatas pada buku ajar tema 7 subtema 2 kelas IV Sekolah Dasar pada kurikulum 2013 revisi 2017.
- 2) Subjek uji coba pada penelitian ini menggunakan siswa kelas IV UPTD SDN Klampis Timur, yang sewaktu-waktu akan berubah subjek.
- 3) Uji materi kelayakan, validasi ahli bahasa, dan juga respon dari siswa sebagai subjek bisa berubah.
- 4) Hasil belajar siswa pada penelitian pengembangan ini hanya diukur menggunakan ranah kognitif.

1.6. Definisi Operasional

- 1) Pengembangan adalah penambahan konten, isi, maupun desain yang telah ada di buku dan sudah dipakai untuk menyesuaikan buku dengan karakter siswa maupun dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru atau pengembang.
- 2) Bahan ajar merupakan serangkaian materi-materi yang akan diberikan kepada siswa yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar yang telah ditentukan.
- 3) Buku pendamping adalah bahan ajar yang berfungsi sebagai pendamping, tambahan atau melengkapi bahan ajar yang sudah ada, yang disiapkan dalam bentuk cetak berfungsi sebagai pendamping penyampaian informasi didalam proses pembelajaran.
- 4) Pembelajaran tematik adalah sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik individu maupun kelompok untuk aktif dalam proses pembelajaran (*student center*). Pembelajaran tematik melalui tema sebagai pemersatu kegiatan yang memadukan beberapa muatan dan berdasarkan

objek yang dekat dengan siswa yang dimaksud untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

- 5) Pengembangan bahan ajar tematik merupakan pengembangan bahan ajar berbasis cetak yang berisi beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, SBdP.